

## Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada PT. BANK DANAMON (Persero) Tbk. Periode 2012-2021)

Winda Af Sari<sup>1</sup>

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang

Hawik Ervina Indiworo<sup>2</sup>

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang

Qristin Violinda<sup>3</sup>

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang

Alamat: Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232.

Email: [windaafsari452@gmail.com](mailto:windaafsari452@gmail.com)<sup>1</sup>, [indiworo1983@gmail.com](mailto:indiworo1983@gmail.com)<sup>2</sup>, [qviolinda@upgris.ac.id](mailto:qviolinda@upgris.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** *The purpose of this research is to find out what factors in financial performance influence the growth of profitability at Bank Danamon and to find out whether company size at Bank Danamon can affect the growth of profitability at Bank Danamon. In conducting this research, the researcher was guided by previous studies and the research method used in this method was quantitative research and for the validity of the data, the researcher took samples from the official Danamon bank financial reports that had been published and had been processed by the researcher. The results of the analysis in this study show that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and company size have a significant positive influence on bank Danamon TBK's profitability, while Net Interest Margin (NIM) and BOPO have no effect on the profitability of bank Danamon Tbk.*

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio (CAR), NPL (Non Performing Loan), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), BOPO (Operating Costs to Operating Income), Company Size.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja di kinerja keuangan yang menjadi pengaruh dalam pertumbuhan profitabilitas di Bank Danamon dan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan di bank danamon bisa mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas pada bank danamon. Dalam melakukan penelitian ini peneliti berpedoman pada penelitian-penelitian terdahulu dan metode penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah penelitian kuantitatif serta untuk keabsahan datanya peneliti mengambil sampel dari laporan keuangan bank danamon resmi yang telah di publikasikan dan telah diolah oleh peneliti. Hasil analisa pada penelitian ini menunjukkan jika Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap profitabilitas bank danamon tbk, sedangkan untuk Net Interest Margin (NIM) dan BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank dDanamon tbk.

**Kata kunci:** Capital Adequacy Ratio (CAR), NPL (Non Performing Loan), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), Ukuran Perusahaan.

Received November 10, 2023; Revised November 20, 2023; Accepted November 27, 2023

\*Corresponding author, e-mail address

## LATAR BELAKANG

Tujuan utama operasional perbankan adalah mencapai tingkat profitabilitas maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan arus kas (Sirait, 2017). Pendapat lain mengemukakan jika profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal yang bekerja di dalamnya dalam satu periode (Sutrisno, 2012). Profitabilitas dapat dilihat dengan rasio profitabilitas atau Return on Asset (ROA), ROA adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017).

Berikut ini menunjukkan tentang perubahan Return on Assets (ROA) pada bank Danamon periode tahun 2012-2021.

**Tabel 1. Olah Data Keuangan Bank Danamon Tbk 2012-2021**

Tahun	CAR	NPL	NIM	LDR	BOPO	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
2012	18,7	3,51	12,37	56,29	54,3	1,01	155.791.308
2013	17,68	3,53	10,94	50,58	54,15	1,51	184.237.348
2014	18	4,3	10,59	31,71	85,54	0,85	195.708.593
2015	20,19	6,15	11,38	54,69	86,7	2,42	188.057.412
2016	21,54	6,48	12,44	54,69	82,16	2,34	174.086.730
2017	22,58	4,65	12,3	54,40	78,03	2,91	178.257.092
2018	22,48	4,51	11,81	55,99	79,05	2,76	186.762.189
2019	24,36	4,09	4,15	56,82	87,41	2,68	193.533.970
2020	25,25	5,25	9,25	51,74	90,11	3,01	200.890.068
2021	26,57	6,13	9,77	52,00	88,17	3,10	192.239.698

Sumber: [www.danamon.co.id](http://www.danamon.co.id) (Annual Report yang telah diolah)

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016). Rasio profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur untuk

mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari aktifitas operasional yang dijalankan. Return on Asset dipilih sebagai variabel dependent dikarenakan rasio tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Penilaian kinerja suatu bank jika dilihat berdasarkan rasio modal atau yang dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dalam tabel 1 diketahui bahwa nilai CAR pada Bank Danamon dari tahun 2012 sampai tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hubungan CAR dan ROA suatu bank adalah positif dimana diketahui jika nilai CAR mengalami peningkatan maka nilai ROA juga akan meningkat begitu pula sebaliknya. Pada tahun 2012 sampai dengan 2013 nilai CAR mengalami penurunan senilai 1,02% namun nilai ROA dari tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan senilai 0,5%. Hal yang lain juga terjadi pada tahun 2018 sampai tahun 2019 dimana pada tahun 2018 ke tahun 2019 CAR mengalami peningkatan senilai 1,88% namun nilai ROA mengalami penurunan yang dari 2,76% menjadi 2,68% pada 2019 presentase penurunan yang dialami oleh Bank Danamon dari tahun 2018 ke tahun 2019 adalah senilai 0,08%. Secara teori seharusnya nilai ROA juga harus mengalami peningkatan, namun ternyata nilai rasio Bank Danamon mengalami penurunan.

Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini sebagai rasio yang mengukur kinerja perbankan adalah NPL (*Non Performing Loan*). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kegagalan yang terjadi karena pengambilan kredit oleh debitur (Darmawan, 2012). Bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi nilai NPL yang tinggi. *Non Performing Loan* merupakan rasio yang dapat melihat seberapa besar tingkat kredit bermasalah yang nantinya datang setelah total kredit disalurkan oleh bank. NPL dikatakan baik jika rasio <2% dikatakan cukup baik jika rasio 2%-3,5%, Baik dengan rasio 3,5% sampai dengan 5% tidak baik dengan rasio 5% sampai dengan 8% dan sangat tidak baik dengan rasio >8%. Dengan kata lain, semakin besar nilai NPL maka mengindikasikan jika kinerja keuangan suatu bank semakin memburuk.

Dilihat pada tabel 1.1 pada kolom NPL bank Danamon periode 2012-2021 memiliki nilai NPL lebih dari 2% artinya nilai resiko kredit bank Danamon pada periode tersebut tidak cukup baik. Secara teori jika nilai NPL rendah maka nilai ROA akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya. Pada tahun 2014 sampai ke tahun 2015 nilai NPL mengalami kenaikan senilai 2,62% namun nilai ROA pada tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan 1,57% dengan nilai ROA pada tahun 2015 adalah 2,42% dimana pada rasio ROA nilai tersebut dinyatakan sangat baik namun hal tersebut bertentangan dengan teori hubungan NPL dengan ROA.

Variabel selanjutnya dalam penilaian kinerja bank yaitu aspek manajemen atau NIM (Net Interest Margin) yang menilai kemampuan suatu bank dalam menghasilkan suatu laba. Nilai NIM lebih dari 6% dinyatakan baik dan NIM yang diperoleh menunjukkan tingkat efisiensi yang semakin tinggi artinya semakin naik nilai NIM maka tingkat efisiensi suatu bank dalam menghasilkan suatu laba di periode tertentu. Dilihat pada table 1.1 di Bank Danamon pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 nilai NIM mengalami kenaikan penurunan senilai 1,43% namun disisi lain nilai ROA menjadi kenikan dengan presentasi kenaikan senilai 0,5% dimana secara teori ROA seharusnya mengalami penurunan di tahun 2013.

Variabel independent selanjutnya yang digunakan pada penelitian ini yaitu variable untuk mengukur aspek likuiditas dan variable tersebut adalah LDR (Loan to Deposit Ratio). LDR menunjukkan seberapa jauh tingkat likuiditas atau kelancaran dalam pengelolaan keuangan suatu bank, semakin tinggi tingkat LDR maka semakin likuid nilai suatu bank. Dilihat dari tabel 1.1 pada bank Danamon di tahun 2019 sampai tahun 2020 dimana nilai LDR mengalami penurunan senilai 5,08% dimana nilai ROA pada tahun 20120 harusnya mengalami penurunan namun nilai ROA mengalami kenaikan senilai 0,33% nilai ROA pada tahun 2020 lebih tinggi disbanding nilai ROA pada periode sebelumnya yaitu pada tahun 2019.

Selanjutnya, aspek penelitian yang digunakan adalah rasio yang kegunaanya untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya atau yang disebut BOPO (Biaya Oprasional terhadap Pendapatan Oprasional). Semakin rendah nilai BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya (Rivai dan Veithzal, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut dapat

disimpulkan semakin rendah nilai BOPO maka semakin naik nilai ROA pada satu periode tersebut. Menurut Bank Indonesia berikut komponen rasio BOPO: Sangat baik jika nilai rasio 50-75%, cukup baik jika rasio 76-93%, baik dengan nilai rasio 94-96%, tidak baik dengan nilai 96-100% dan sangat tidak baik dengan nilai lebih dari 100%. Mengacu pada table 1.1 Bank Danamon pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 nilai BOPO mengalami peningkatan senilai 1,16% namun nilai ROA yang ada pada tahun 2015 justru mengalami kenaikan dengan persentase kenaikan yang cukup jauh yaitu senilai 1,57%. Hal lain terjadi di tahun 2015 ke 2016 dimana nilai BOPO mengalami penurunan senilai 4,58% yang dimana seharusnya nilai profitabilitas juga mengalami kenaikan namun jika dilihat pada tabel tersebut nilai profitabilitas mengalami penurunan senilai 0,01%.

Variabel independent terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*Firm Size*) yang mencerminkan tingkat asset suatu perusahaan (Majid, Zainul, dan Sakir, 2018). Besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan secara teori semakin besar nilai ukuran perusahaan maka nilai ROA akan semakin tinggi. Dilihat pada tabel 1 pada tahun 2013 sampai ke tahun 2014 nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan senilai Rp.11.471.245 namun perolehan profitabilitas pada tahun 2014 justru mengalami penurunan senilai 0,66%. Selanjutnya pada tahun 2018 sampai tahun 2019 nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan senilai Rp6.771.718 namun nilai profitabilitas pada tahun 2019 justru mengalami penurunan senilai 0,08% dimana secara teori seharusnya nilai profitabilitas ikut menurun. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai ukuran perusahaan mengalami penurunan senilai Rp8.650.370 namun nilai profitabilitas pada tahun 2021 mengalami kenaikan cukup banyak dibanding periode sebelumnya persentase kenaikan senilai 0,09% dimana seharusnya nilai profitabilitas turun pada tahun 2021.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai profitabilitas perbankan namun hasilnya berbeda-beda antara lain: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Asnawi dan Rate pada tahun 2018 menunjukkan jika CAR memiliki pengaruh positif pada ROA.

Bank umum menyediakan jasa lalu lintas pembayaran untuk mempermudah kehidupan masyarakat dan bank Danamon merupakan salah satu bank swasta yang banyak digunakan dan dikenal oleh masyarakat berdasarkan uraian diatas dan penurunan drastis nilai profitabilitas pada Bank Danamon di periode 2020 membuat peneliti menentukan Bank tersebut menjadi objek dalam penelitian oleh sebab itu, dilakukan penelitian ini dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas Bank. (Studi Kasus Pada PT. BANK DANAMON (Persero) Tbk. Periode 2012-2021)**”.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kinerja keuangan, dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

### **1. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan dan mengelola modal yang mencukupi. CAR merupakan hasil perbandingan antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang.

### **2. NPL (Non Performing Loan)**

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan bankir dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank (Kasmir, 2014). Semakin tinggi rasionya, semakin buruk kualitas pinjaman bank, semakin tinggi jumlah kredit macet, dan semakin besar kemungkinan bank akan bermasalah.

### **3. Net Interest Margin (NIM)**

Rasio NIM mencerminkan risiko pasar akibat perubahan kondisi pasar yang dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007). NIM adalah rasio pendapatan bunga terhadap rata-rata aset. produktif.

### **4. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR adalah rasio kredit terhadap dana pihak ketiga. LDR adalah perubahan keuntungan, yaitu rasio ini Menunjukkan angka yang tinggi, perubahan keuntungan yang besar, dan sebaliknya.

### **5. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)**

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah indeks efisiensi yang mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan operasional (Siamat, 2005).

## **6. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan jumlah keseluruhan asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Munawir (2007) menyebutkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan dalam meraih tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan dengan ukuran perusahaan besar akan mudah menjadi daya tarik investor.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan teori, desain, hipotesis dan menentukan subjek. Kemudian didukung dengan pengumpulan data, pemrosesan data dan menganalisa hingga pada akhirnya ditarik kesimpulan (Beryman,2012). Desain dari penelitian ini adalah penelitian Korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variable dengan beberapa variable lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas PT. Bank Danamon Indonesia (Persero) Tbk. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan penentuan sampel dengan kriteria tertentu berdasarkan pada tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bank merupakan PT. Bank Danamon Indonesia (Persero) Tbk.,
2. Laporan keuangan merupakan, laporan keuangan Bank Danamon yang telah di publikasi.
3. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode 2012-2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan publikasi PT. Bank Danamon Indonesia Tbk selama 10 tahun berturut-turut, mulai dari 2012 sampai 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekund

Analisis linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Danamon Indonesia. Namun, sebelum dilakukan uji analisis regresi linier berganda akan dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak ada masalah normalita, multikolonieritas, heteroskedasitas, dan autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

#### a. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07875759
Most Extreme Differences	Absolute	,158
	Positive	,158
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		,499
Asymp. Sig. (2-tailed)		,965

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $0,520 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas Bank**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-118,857	22,628		-5,253	,013		
	CAR	,082	,025	,304	3,261	,047	,342	2,921
	NPL	,280	,067	,367	4,184	,025	,387	2,584
	NIM	,029	,028	,086	1,041	,374	,438	2,282
	LDR	,064	,009	,569	7,223	,005	,479	2,087
	BOPO	-,004	,007	-,063	-,536	,629	,214	4,684
	Size	6,024	1,183	,532	5,090	,015	,272	3,674

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,621	7,895		-1,092	,355
	CAR	,003	,009	,207	,312	,775
	NPL	-,004	,023	-,102	-,165	,880
	NIM	,013	,010	,805	1,377	,262
	LDR	,003	,003	,540	,966	,405
	BOPO	,00004	,003	,014	,017	,988
	Size	,438	,413	,788	1,062	,366

a. Dependent Variable: abs\_res

Berdasarkan uji *Glejser* yang telah dilakukan dari Tabel 6 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute Residual* (ABS\_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (tidak ada heteroskedastisitas).

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,01943
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Dari table dapat disimpulkan bahwa nilai *asympt. sig. (2-tailed)* di atas diperoleh sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data yang dipergunakan tersebar (*random*). Dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

#### b. Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-118,857	22,628		-5,253	,013
	CAR	,082	,025	,304	3,261	,047
	NPL	,280	,067	,367	4,184	,025
	NIM	,029	,028	,086	1,041	,374
	LDR	,064	,009	,569	7,223	,005
	BOPO	-,004	,007	-,063	-,536	,629
	Size	6,024	1,183	,532	5,090	,015

a. Dependent Variable: ROA

##### 1) Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan uji t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,082 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi 0,047 lebih kecil dari 0,05; maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA Bank Danamon (Persero) Tbk” **diterima**.

##### 2) Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan uji t untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,280 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05; dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Danamon (Persero) Tbk” **ditolak**.

**3) Pengujian Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan uji t untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,131 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,374 lebih besar dari 0,05; dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Rasio *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap ROA Bank Danamon (Persero) Tbk” **ditolak**.

**4) Pengujian Hipotesis Keempat**

Berdasarkan uji t untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,064 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05; dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan “Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Danamon (Persero) Tbk” **diterima**.

**5) Pengujian Hipotesis Kelima**

Berdasarkan uji t untuk variabel BOPO diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,004 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,629 lebih besar dari 0,05; dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan “Rasio BOPO berpengaruh positif terhadap ROA Bank Danamon (Persero) Tbk” **ditolak**.

**6) Pengujian Hipotesis Keenam**

Berdasarkan uji t untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 6,024 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05; dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA Bank Danamon (Persero) Tbk” **diterima**.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 <sup>a</sup>	,991	,973	,13641

a. Predictors: (Constant), Size, CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji *Adjusted R<sup>2</sup>* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,973. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO, dan ukuran perusahaan sebesar 97,3%, sedangkan sisanya sebesar 2,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 2. PEMBAHASAN

### a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil uji t pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,082 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi 0,047 lebih kecil dari 0,05; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA Bank Danamon (Persero) Tbk”. CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Hubungan CAR dan ROA suatu bank adalah positif dimana diketahui jika nilai CAR mengalami peningkatan maka nilai ROA juga akan meningkat begitu pula sebaliknya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan jumlah modal yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang timbul dari investasi pada aset berisiko dan mendanai semua aset, pabrik, peralatan

dan persediaan bank. Semua bank di Indonesia harus menyediakan modal minimal 8 % dari ATMR. Semakin tinggi rasio kecukupan modal (CAR) maka semakin tinggi pula laba bank, dengan kata lain, semakin rendah risiko bank, semakin tinggi keuntungan bank (Kuncoro dan Suharjono, 2002). Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Asnawi dan Rate (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap *Return on Asset* (ROA) Studi Pada Bank Umum”. Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

**b. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Hasil uji t pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,280 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05; maka penelitian berhasil membuktikan hipotesis kedua. Hasil penelitian belum menunjukkan bahwa “Rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Danamon (Persero) Tbk”. *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) menunjukkan pengaruh positif. NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Sesuai Lampiran I SE No. 13/24/DPNP/2011, NPL merupakan kredit bermasalah yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Dari hasil penelitian bahwa koefisien bernilai positif, hal ini terjadi karena rata-rata nilai NPL Bank Danamon, Tbk., sebesar 4,86 masih dalam batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Oleh karena itu, kenaikan NPL tidak mengakibatkan menurunnya ROA karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutupi kredit bermasalah. Sesuai dengan SE BI No. 3/30/DPNP/2001 bahwa NPL merupakan rasio kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki nilai dibawah 5%. Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank.

Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya dan Tyas (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank komersial *go public* periode 2011-2015.

**c. Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Asset (ROA)***

Hasil uji t pada variabel *Net Interest Margin (NIM)* diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,131 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,374 lebih besar dari 0,05; maka penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan “Rasio *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap ROA Bank Danamon (Persero) Tbk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Net Interest Margin (NIM)* tidak berpengaruh terhadap ROA. Dalam penelitian Usman (2016) dijelaskan bahwa NIM tidak Berpengaruh terhadap ROA, menandakan bahwa perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif perbankan dapat menambah Laba. Bank Umum telah melakukan tindakan berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktif tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap Laba sebelum pajak sehingga ROA pun bertambah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Harun, 2016) tentang “Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM/Net Interest Margin tidak berpengaruh terhadap ROA.

**d. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)***

Hasil uji t pada variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,064 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05; dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan

hipotesis keempat yang menyatakan “Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Danamon (Persero) Tbk”. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank untuk membayar penarikan deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Artinya, sejauh mana pemberian pinjaman kepada nasabah pemberi pinjaman mengimbangi kewajiban bank atas permintaan yang harus dipenuhi. Deposit yang ingin mengembalikan uang yang digunakan oleh bank untuk memberikan pinjaman dana pihak ketiga secara penuh. Semakin tinggi nilai *loan to deposit ratio* (LDR), semakin rendah kapasitas likuiditas bank yang bersangkutan dan semakin besar kemungkinannya untuk mengalami kesulitan (Adyani, 2011). LDR adalah rasio untuk mengukur besarnya jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014). Semakin besar volume penyaluran kredit akan meningkatkan profitabilitas bank karena bank memperoleh pendapatan melalui bunga kredit (Septiani dan Vivi, 2016). Semakin tinggi tingkat LDR dengan tetap sesuai batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia dan didukung dengan kualitas penyaluran kredit yang baik oleh bank, *spread based* yang di peroleh bank akan meningkat sehingga nantinya meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pelling dan Sedana (2018) tentang “Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

**e. Pengaruh BOPO terhadap Return on Asset (ROA)**

Hasil uji t pada variabel BOPO diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,004 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,629 lebih besar dari 0,05; dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis kelima “Rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Danamon (Persero) Tbk”. Pengaruh tidak signifikannya antara BOPO

terhadap ROA perbankan karena pada industri perbankan Indonesia sangat besar pendapatan dari perbankan itu dialokasikan untuk membuat penyisihan pencadangan aktiva produktif (PPAP) dan mengalokasikan juga untuk menghapus kredit bermasalah atau kredit macet. Tentu ini akan mempengaruhi penurunan pendapatan dan ROA perbankan. Harus diakui, sangat tingginya persaingan di industri perbankan karena masih banyaknya bank dan kurang hati-hati perbankan dalam menyalurkan kredit dan adanya tekanan eksternal lain di industri perbankan Indonesia tentu hal ini mampu menurunkan tingkat kolektibilitas aktiva produktif atau meningkatkan kredit bermasalah sehingga menurunkan ROA perbankan. Dalam mengurangi kredit yang bermasalah ini atau aktiva produktif yang memiliki kolektibilitas yang rendah maka memerlukan pembiayaan untuk mengurangi kredit bermasalah tersebut sehingga mengakibatkan peningkatan BOPO perbankan kendati kinerja perbankan dalam menghasilkan pendapatan bunga cukup tinggi. Faktor yang lain yang menimbulkan BOPO perbankan tidak signifikan terhadap ROA adalah tinggi biaya non bunga atau biaya operasional dalam masa periode penelitian, khususnya terkait pembukaan pembukaan kantor cabang perbankan dan masih besar pembiayaan pengembangan teknologi informasi atau TI dalam memoderenisasikan operasional industri perbankan Indonesia sehingga teknologi industri perbankan Indonesia bisa kompetitif. Sehingga pembiayaan keseluruhan pembiayaan operasional ini mengakibatkan tidak signifikannya pengaruh BOPO perbankan terhadap ROA perbankan (Siagian & Lidwan, 2021). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siagian & Lidwan (2021) tentang “Pengaruh BOPO, LDR dan NIM Perbankan terhadap ROA di Industri Perbankan Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

**f. *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return on Asset (ROA)***

Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 6,024 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05;

dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keenam terbukti yang menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA Bank Danamon (Persero) Tbk”. Ukuran perusahaan merupakan jumlah keseluruhan asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Munawir (2007) menyebutkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan dalam meraih tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan dengan ukuran perusahaan besar akan mudah menjadi daya tarik investor. Aktiva atau asset merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam suatu perusahaan (Nazir et al, 2009). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013) tentang “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA Bank Danamon (Persero) Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,082 dan nilai signifikansi  $0,047 < 0,05$ .
2. Rasio Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif terhadap ROA Bank Danamon (Persero) Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,280 dan nilai signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ .
3. Rasio Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Danamon (Persero) Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,029 dan nilai signifikansi sebesar  $0,374 > 0,05$ .
4. Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Danamon (Persero) Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,064 dan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ .
5. Rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Danamon (Persero) Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,004 dan nilai signifikansi sebesar  $0,629 > 0,05$ .

6. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA Bank Danamon (Persero) Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 6,024 dan nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$ .

## DAFTAR REFERENSI

- Adiatmayani Peling, I. A., & Panji Sedana, I. B. (2018). Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009- 2016
- Adyani, Lyla Rahma. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode Desember 2005-September 2010). Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Asnawi, Ardyanti, Rate, & Van. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return On Asset (Roa) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods*. Oxford: Oxford University Press.
- Darmawan. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Pertumbuhan Jumlah Nasabah Dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Buleleng. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* (Volume 2 No. 1 Tahun 2014).
- Darmawan, D. (2012). "Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi". Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Eng, T.S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR Terhadap ROA Bank Intrnasional dan Bank Nasional *Go Public* Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Volume 1, No. 3. Halaman 153-167.
- Hasibuan, M. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). Manajemen Perbankan: Teori Dan Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yoyakarta: BPFE.*
- Majid, M. S. A., Zainul, Z. R., & Sakir, A. (2015). Determinants of Economic Exposure: an Empirical Evidence From the Miscellaneous Companies in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(3), 505–513. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v19i3.48>.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nazir, Moh. Ph. D. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pirmatua Sirait., 2017., *Analisis Laporan Keuangan, Ekuilibria*, Yogyakarta.
- Prasanjaya, A.A. Yogi dan I Wayan Ramantha. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.4 No.1 (2013): 230-245.
- Rita Septiani & Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh Npl, Ldr, Roa, Roe, Nim, Bopo, Dan Car Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia Tahun 2008- 2012. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016: 293 – 324.
- Rivai, V. (2013). *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shofwatul, U. (2022). *Pengaruh Manajemen Risiko, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tesis, Universitas Airlangga.
- Siagian, S., Lidwan, N., Ridwan, W., Taruna, H. I., & Roni, F. (2021). Pengaruh BOPO, LDR dan NIM perbankan terhadap ROA di industri perbankan Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 6(4), 151–171.
- Siamat Dahlan, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Penerbit Fakultas Ekonomi universitas Indonesia
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil. Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1).
- Veithzal Rivai, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*, Rajagrafindo persada, Bandung.
- Wijaya, E., & Tiyas, A. W. (2016). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 2(3), 99–109